

## **APPLICATION METHODS EXAMPLES OF NON EXAMPLES LEARNING TO IMPROVE RESULTS IPS CLASS IIIA SD STATE 187 PEKANBARU**

**Irma Yanti, Eddy Noviana, Zariul Antosa**

*Irmha25zulyani@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, antosazariul@gmail.com*  
No. HP 081365071931

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract :** *Social sciences are social sciences simplified for the purposes of education and teaching of primary and secondary schools, so that the IPS is that the social sciences are selected and adapted for use educational programs to learn other equivalent. This research is a classroom action research (PTK) which aims to improve learning outcomes IPS IIIA grade students of SD State 187 Pekanbaru. The study was conducted in two cycles, the first cycle consisted of three meetings with one test and the second cycle also consists of two cycles consist of three meetings with one daily tests. Problem in this research is the low student learning outcomes IPS , with an average grade 68.05. While the value of a minimum completeness criteria (KKM) IPS is 70. Among the students numbering 37 people only 15 students who reach KKM with 40.54% classical completeness. conducted aims to improve learning outcomes IPS IIIA grade students of SD State 187 Pekanbaru apply Examples of non Examples. Instrumen method of data collection in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the results of learning derived from the value of daily tests before treatment with an average of 68.05, an increase in the first cycle with the average being 76.08. In the cycle II has increased by an average of 85.54. The activities of teachers in the learning process in the first cycle of 67.85% the first meeting, a second meeting increased to 78.57% and 82.14% at the third meeting. Second cycle of the first meeting and the second meeting of the 89.28% increase to 92.85% and the third meeting is increased from the first meeting and the second 96.42%. Results of the data analysis activities of students in the first cycle of the first meeting with an average of 64.28%, the second meeting increased to 78.57% and 82.14% third meeting. The first meeting of the second cycle with the average - average 85.71%, 92.85% the second meeting and the third meeting is increased to 96.42%. Results of the study in class IIIA SDN 187 Pekanbaru prove that the application of the method of non Examples Examples can improve learning outcomes IPS IIIA grade students of SD State 187 Pekanbaru.*

**Key Words :** *Examples Examples the Non method, IPS Learning Results*

## **PENERAPAN METODE *EXAMPLES NON EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IIIA SD NEGERI 187 PEKANBARU**

**Irma Yanti, Eddy Noviana, Zariul Antosa**

*Irmha25zulyani@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, antosazariul@gmail.com*

No. HP 081365071931

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah, dengan begitu bahwa IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan belajar lainnya yang sederajat. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SD Negeri 187 Pekanbaru. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian siklus dan siklus kedua juga terdiri dari dua siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian siklus. Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 68,05. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 37 orang hanya 15 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 40,54%. dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SDN 187 Pekanbaru dengan menerapkan metode *Examples non Examples*. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 68,05, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 76,08. Pada siklus II mengalami meningkat dengan rata-rata 85,54. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 67,85% , pertemuan kedua meningkat menjadi 78,57% dan pada pertemuan ketiga 82,14%. Siklus II pertemuan pertama 89,28% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 92,85% dan pada pertemuan ketiga lebih meningkat dari pertemuan pertama dan kedua 96,42%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 64,28%, pertemuan kedua meningkat menjadi 78,57% dan pertemuan ketiga 82,14%. Siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata 85,71%, pertemuan kedua 92,85% dan pertemuan ketiga lebih meningkat menjadi 96,42%. Hasil penelitian di kelas IIIA SDN 187 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan metode *Examples non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SDN 187 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Metode *Examples Non Examples*, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah, dengan begitu bahwa IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan disekolah atau bagi kelompok belajar lainnya, yang sederajat.

Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya, pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk medidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dikelas IIIA SDN 187 Pekanbaru masalah yang ditemui dikelas pada saat proses belajar mengajar IPS yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa, sebagian dari mereka tidak mencapai target kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari jumlah siswa sebanyak 37orang, yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 40,54%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau 59,46%. Penyebab timbulnya masalah ini adalah pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat ceramah atau bercerita dan tidak menyentuh ranah (pendekatan) siswa dan juga proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru tidak memberikan akses bagi siswa untuk belajar secara mandiri melalui proses berpikir, juga kurangnya alat peraga yang digunakan guru pada pembelajaran. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan pembelajaran tersebut sebab tidak memerlukan banyak alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar. Dan dari siswanya sendiri masalah yang ditemukan adalah karena pembelajaran masih bersifat pada guru sehingga siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran dan siswa sering bermain dengan temannya.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin mencoba menerapkan suatu tindakan yang bisa membuat hasil belajar siswa lebih meningkat yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *examples non examples*. Untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS tersebut, maka diterapkan suatu pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan peserta didik aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial, dengan harapan hasil belajar peserta didik meningkat. Untuk itu peneliti memberikan suatu alternatif dengan menerapkan pembelajaran IPS menggunakan metode *Examples Non Examples*.

Dengan demikian, pembelajaran IPS pada siswa kelas IIIA SDN 187 Pekanbaru ini melalui penerapan metode *Examples Non Examples*, diharapkan pembelajaran IPS peserta didik semakin meningkat dan peserta didik menjadi lebih tertarik dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut tercapai. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SD Negeri 187 Pekanbaru“. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: “Apakah penerapan metode *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SDN 187 Pekanbaru?”

1) Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SDN 187 Pekanbaru dengan menerapkan metode pembelajaran *Examples Non Examples*. Manfaat penelitian: Bagi Siswa. a) Penerapan metode *Examples Non*

*Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. b) Dapat memperkenalkan siswa dalam penerapan metode *Examples Non Examples*. 2) Bagi Guru. a) Penerapan metode *Examples Non Examples* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran. b) Guru mendapat perbandingan hasil belajar antara penggunaan metode *Examples Non Examples* dengan metode pembelajaran lain. 3) Bagi Sekolah. a) Dapat dijadikan bukti untuk meningkatkan mutu sekolah. b) Dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. 4) Bagi Peneliti. a) Dapat menambah pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang metode *Examples Non Examples*. b) Dapat menjadi pedoman mengajar anak didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 187 Pekanbaru dan dilaksanakan pada semester genap tahun Ajaran 2014/2015. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Penelitian di SD Negeri 187 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SDN 187 Pekanbaru, dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 17 perempuan dan 20 laki-laki. Desain Penelitian ini yang dilaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas bertujuan memperbaiki hasil belajar. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode *Examples Non Examples*. Instrumen Penelitian Perangkat pembelajaran. a) Silabus, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen Pengumpulan Data adalah Lembar Pengamatan, Soal Tes Hasil Belajar, Lembar Observasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua yaitu teknik tes, Tes tertulis merupakan tes dimana soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan yang berupa pilihan gandapada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Examples Non Examples*, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu :

### Aktivitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114})$$

Keterangan:

- NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa
  - JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
  - S M = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa
- Kategori penilaian aktifitas belajar siswa tersebut dapat dilihat

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
80-100	Baik Sekali
60-79	Baik
50-59	Cukup
< 50	Kurang

#### Analisis Hasil Belajar

##### Penilaian Hasil Belajar

$$S = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

##### Rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai hasil belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \quad (\text{Purwanto, 2006})$$

##### Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal aqib (2009: 53) peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Peningkatan Hasil Belajar} = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Aqib, 2009})$$

Keterangan :

Postrate : hasil belajar setelah penerapan metode *Examples Non Examples*

Baserate : hasil belajar sebelum penerapan metode *Examples Non Examples*

##### Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{SN}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

SP = Skor yang diperoleh melalui tes ulangan harian

SM = Skor maksimal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

#### Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan metode *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IIIa SD Negeri 187 Pekanbaru tahun Ajaran 2014/2015. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Aktivitas Guru pada siklus I dan II

No	Pertemuan	Skor	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	1	19	67,85%	Baik
	2	22	78,57%	Baik
	3	23	82,14%	Amat Baik
2.	1	25	89,28%	Amat Baik
	2	26	92,85%	Amat Baik
	3	27	96,42%	Amat Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor 19 aktivitas guru 67,85%. dengan kategori Baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi skor 22 dengan persentase 78,57% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 23 dengan persentase 82,14% kategori Amat Baik. Pada siklus II Pertemuan pertama skor 25 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 89,28% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan skor 26 persentase sebesar 92,85% dengan kategori amat baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 27 dengan persentase 96,42% dengan kategori amat baik.

## Aktivitas Siswa

Tabel 3 Aktivitas siswa pada siklus I dan II

No	Pertemuan	Skor	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	1	18	64,28%	Baik
	2	22	78,57%	Baik
	3	23	82,14%	Amat Baik
2.	1	24	85,72%	Amat Baik
	2	26	92,85%	Amat Baik
	3	27	96,42%	Amat Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor 18 aktivitas guru 64,28%. dengan kategori Baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi skor 22 dengan persentase 78,57% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 23 dengan persentase 82,14% kategori Amat Baik. Disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok dan saat siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi masih banyak siswa yang ribut. Pada siklus II pertemuan pertama skor 24 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 85,71% dengan kategori amat baik, pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus I karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan skor 26 persentase sebesar 92,85% dengan kategori amat baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 27 dengan persentase 96,42% dengan kategori amat baik. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus I.

## Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IIIa SD Negeri 187 Pekanbaru tahun Ajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini :

Tabel 4 Perbandingan rata-rata hasil belajar IPS

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Poin Peningkatan	
				SD Ke UH <sub>1</sub>	SD Ke UH <sub>2</sub>
1	SD	37	68,05		
2	UH 1	37	76,08	11,80%	25,70%
3	UH 2	37	85,54		

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode *examples non examples* lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan metode *examples non examples*, dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata 68,05 dikarenakan guru menggunakan metode ceramah saja, pembelajaran perpusat pada guru, guru tidak menggunakan LKS, sehingga rendahnya motivasi siswa dalam belajar namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *examples non examples*, proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH<sub>1</sub> yaitu dari rata-rata 68,05 menjadi 76,08 dengan peningkatan 11,80%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH<sub>2</sub> yaitu rata-rata 68,05 menjadi 85,54 dengan peningkatan sebesar 25,70%.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Individu dan Klasikal Hasil Belajar IPS Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
	Data Awal				Tidak Tuntas
1		40,54%	59,46%	40,54%	Tuntas
2	UH 1	81,08%	18,92%	81,08%	Tuntas
3	UH 2	89,19%	10,81%	89,19%	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa sebelum diterapkan metode *examples non examples*. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 40,54%. Kemudian setelah diterapkannya metode *examples non examples* (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 81,08%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi pada siklus II, ketuntasan hasil belajar IPS siswa lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 89,19%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *examples non examples* yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya ketelibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa metode *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

## **Analisis Aktivitas guru**

Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor 19 aktivitas guru 67,85%. dengan kategori Baik, disini guru kurang menguasai kelas dan kurang mengarahkan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan LKS. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi skor 22 dengan persentase 78,57% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 23 dengan persentase 82,14% kategori Amat Baik. Pada siklus II sudah lebih meningkat di bandingkan pertemuan di siklus I, tetapi guru tetap harus menguasai kelas dan memotivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan. Pertemuan pertama skor 25 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 89,28% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan skor 26 persentase sebesar 92,85% dengan kategori amat baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 27 dengan persentase 96,42% dengan kategori amat baik.

pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi skor 22 dengan persentase 78,57% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 23 dengan persentase 89,28% kategori Amat Baik. Pada siklus II pertemuan pertama skor 25 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 89,28% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan skor 26 persentase sebesar 92,85% dengan kategori amat baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 27 dengan persentase 96,42% dengan kategori amat baik.

## **Aktivitas Siswa**

Persentase aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor 18 aktivitas guru 64,28%. dengan kategori Baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi skor 22 dengan persentase 78,57% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 23 dengan persentase 82,14% kategori Amat Baik. Disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok dan saat siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi masih banyak siswa yang ribut. Pada siklus II pertemuan pertama skor 24 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 85,71% dengan kategori amat baik, pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus I karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan skor 26 persentase sebesar 92,85% dengan kategori amat baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 27 dengan persentase 96,42% dengan kategori amat baik. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus I.

## Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan metode *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IIIa SD Negeri 187 Pekanbaru dari skor dasar 68,05 meningkat pada siklus I menjadi 76,08 pada siklus II meningkat menjadi rata- rata 85,54.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan penerapan metode *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IIIa SD Negeri 187 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. penerapan metode *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IIIa SD Negeri 187 Pekanbaru.
2. Penerapan metode *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar IPS siswa kelas IIIa SD Negeri 187 Pekanbaru

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode *Examples non examples* yaitu:

1. Kepada guru IPS agar dapat menggunakan metode *Examples non examples* agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan serta untuk memanfaatkan penelitian ini.
2. Untuk siswa, hasil belajar siswa yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus-menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

Zainal Aqib,dkk 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : Yrama Widya.

Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah dan Zain, A. 2006.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Elfida Rofi'ah Riyanto. (2013). *Peningkatan hasil belajar IPS materi masalah sosial dengan model examples nonexamples*. [Zhttp://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-24946-308331068%20Bab%20I.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-24946-308331068%20Bab%20I.pdf)

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Rusman. 2012. *Model -Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman.2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekia Insani.

Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS TERPADU untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Prenata Media.